

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Oleh:**

**FITRI FEBRIKA TIARA**

**B300150032**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH  
MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA  
TENGAH TAHUN 2011-2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

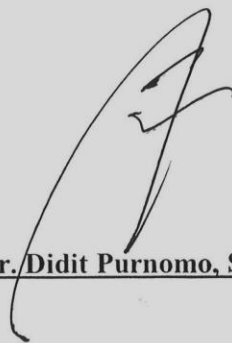
Yang ditulis oleh :

**FITRI FEBRIKA TIARA**

**B300150032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Didit Purnomo, SE.,M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI  
JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

**OLEH:**

**FITRI FEBRIKA TIARA**

**B300150032**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 10 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr. Didit Purnomo, SE.,M.Si**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Yuni Prihadi Utomo SE.M.Si**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Daryono Soebagiyo,MEc**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

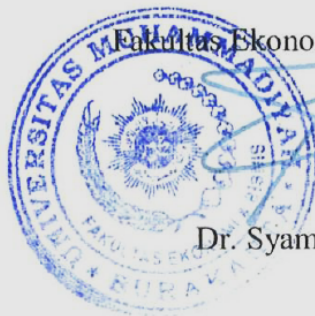
(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Syamsudin, M.M

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Mei 2019

Penulis



**FITRI FEBRIKA TIARA**

**B300150032**

# **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah time series dan data cross section, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah Upah Minimum (UM) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) sedangkan yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Tingkat Pendidikan (EDU) dan Angkatan Kerja (AK). Hasil penelitian menunjukkan ( $R^2$ ) sebesar  $R^2 = 0,245591$  artinya 24,55% variasi variabel Tingkat Pengangguran (Tp) dapat dijelaskan oleh variabel Upah Minimum (UM), variabel Pendidikan (EDU), variabel PE (Pertumbuhan Ekonomi), variabel Angkatan Kerja (AK). Sisanya 0,75% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Kata Kunci :** pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, angkatan kerja.

## **Abstract**

This study aims to analyze economic growth, minimum wages, education level, workforce against the unemployment rate in Central Java. The data used is time series and cross section data, data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the model used in this study is panel data regression. The results of this study indicate that the independent variables that have a significant effect are Minimum Wages (UM) and Economic Growth (PE) while those that do not have a significant effect are Education Level (EDU) and Work Force (AK) variables. The results showed ( $R^2$ ) of  $R^2 = 0.245591$  means that 24.55% variation in the variable Unemployment Rate (Tp) can be explained by the Minimum Wage (UM) variable, Education variable (EDU), PE variable (Economic Growth), Labor Force variable (AK). The remaining 0.75% is influenced by variables or other factors not included in the model.

**Keywords:** economic growth, minimum wage, education level, workforce

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai

masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dari segi jumlah dan kualitasnya. Selain itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja serta pendidikan terampil yang mereka miliki (Yudhiarso,2015).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan) (Tambunan,2009).

Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad,2010).

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk di pahami dan sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas,karena mereka yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok,yang menimbulkan kemiskinan. Perkembangan jumlah penduduk yang semakin cepat

dan dalam jumlah yang besar sekali dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan salah satu masalah tersebut adalah masalah pengangguran (Sanusi,2016).

Angkatan kerja banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan, namun umumnya baik di Negara berkembang maupun Negara maju, laju pertumbuhan penduduknya lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerjanya. Oleh karena itu, dari sekian banyak angkatan kerja tersebut, sebagian tidak berkerja atau menganggur. Dengan demikian, kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan ketersediaannya lapangan kerja bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu Negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifnya, sehingga semakin kecil penganggurannya.

Upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Upah minimum merupakan upah minimum yang diizinkan dibayarkan oleh perusahaan kepada para pekerja menurut undang-undang(Prasetyo,2010).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan. Bagi negara berkembang Menurut UNDP menyatakan bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi (Tambunan,2009).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Ginting, 2008).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder dengan tipe data panel. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat pengangguran, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja yang diambil

dari data ekonomi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam beberapa periode tertentu yang dibutuhkan penulisan dalam penelitian. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah , sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Upah Minimum (UM) , Pertumbuhan Ekonomi (PE) , Tingkat Pendidikan (TP) , dan Angkatan Kerja (AK) di Jawa Tengah tahun 2011-2015. Untuk memperjelas pemahaman terhadap variable-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini,

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Dibawah ini merupakan statistik deskriptif data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian :

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Indikator dalam menghitung tingkat pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Jawa tengah tahun 2011-2015, dapat dilihat oleh Gambar 1.



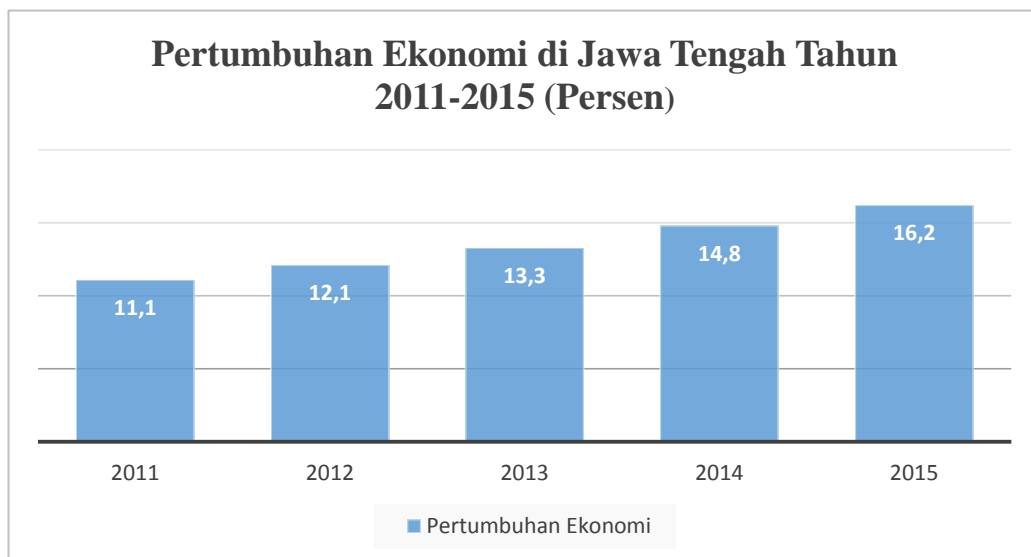
Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Jawa Tengah 2011-2015



Gambar 1. menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami naik turun (fluktuasi) , Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran terendah pada tahun 2015 sebesar 4,99 persen dan Tingkat Pengangguran tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,07 persen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator Pertumbuhan Ekonomi suatu negara / wilayah / daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi



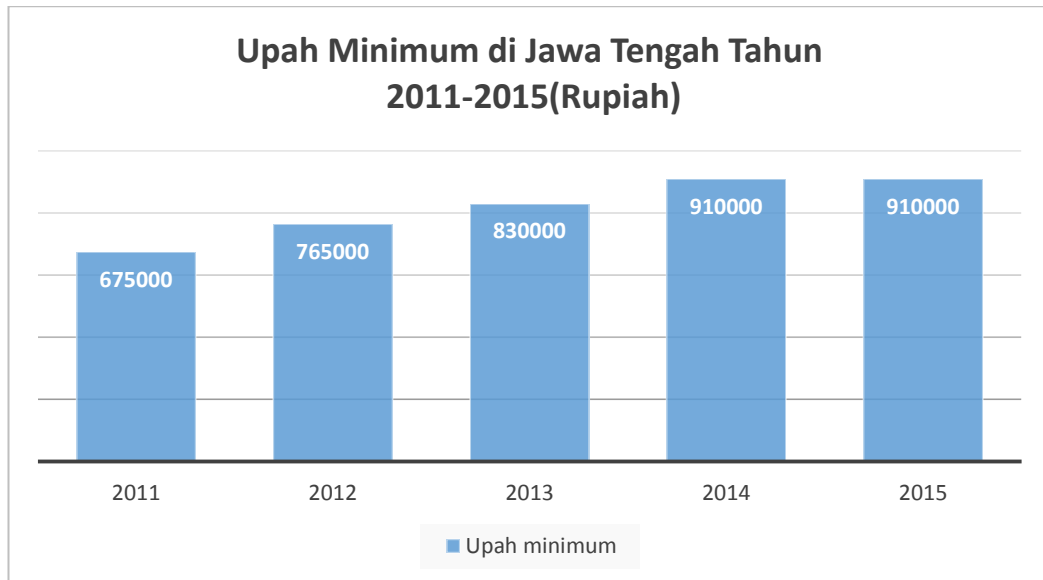
Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 - 2015

Pada Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya. Jumlah pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2011 sebesar 11,1 persen dan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16,2 persen.

Upah minimum provinsi merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian Dan

Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah Pengupahan Provinsi. Data upah minimum provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Gambar 3.

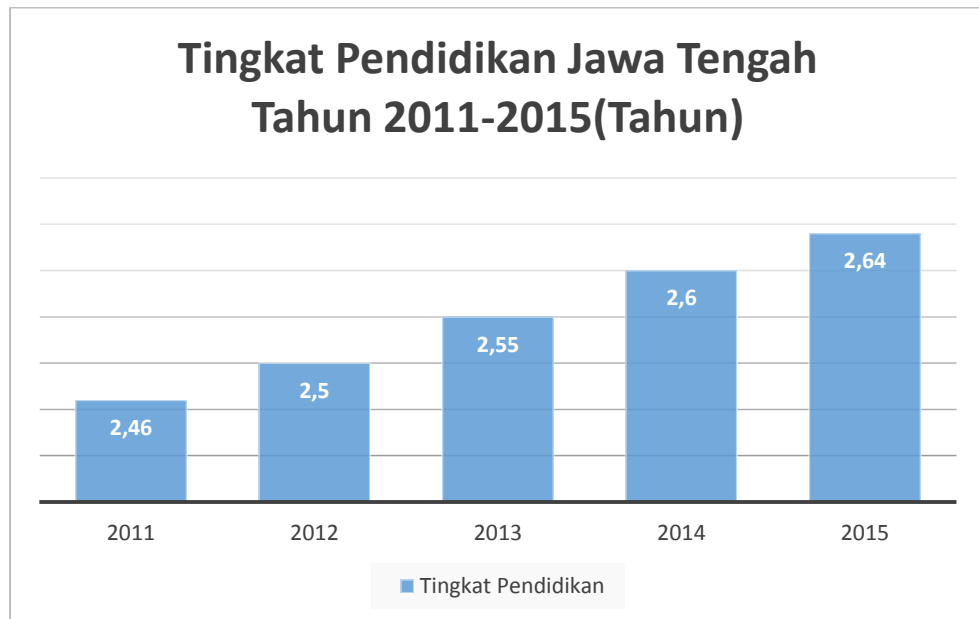


Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Gambar 3. Grafik Upah Minimum Provinsi tahun 2010-2015

Pada Gambar 3. dapat dilihat bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi tahun 2010-2015 diatas terbukti Upah Minimum Provinsi mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2011-2015. pada tahun 2011 berada di 675.000 rupiah dan tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 765.000 rupiah tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 830000 dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 910.000 rupiah setelah itu tahun 2015 tetap sama sebesar 910.000 rupiah.

Tingkat Pendidikan adalah tiang utama dalam menciptakan perubahan sosial Negara berkembang. Keberhasilan pendidikan dapat memicu meningkatnya produktivitas, sehingga dapat dilihat sebagai faktor pertumbuhan dan pembangunan yang penting dalam input fungsi produksi agregat dilihat dari rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Dapat dilihat dari Gambar 4.



Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Gambar 4. Grafik Tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 - 2015

Tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan secara signifikan dari 2,46 tahun menjadi 2,64 tahun. Pertumbuhan tingkat pendidikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 2,64 persen

Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja umumnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berkerja untuk satu perusahaan atau industry, tetapi juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota dan Negara.

Dapat dilihat pada grafik Angkatan Kerja di atas dari tahun 2011-2015 mengalami naik turun (fluktuasi) Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Angkatan Kerja terendah pada tahun 2014 sebesar 1.754.726 Jiwa. Dan Angkatan Kerja tertinggi pada tahun 2013 sebesar 17.524.022 Jiwa.

Seperti telah disebut di muka, arah dan besarnya pengaruh Tingkat Pengangguran (TP), Upah Minimum (UM), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pendidikan (EDU) dan Angkatan Kerja (AK) di Jawa Tengah menggunakan alat

analisis data panel yang formulasi model ekonometrik atau model estimatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	48,37279	49,88843	57,06837
LOG(UM)	-2,729174	-2,477537	-
PE	0,266701	0,450476	3,273997
EDU	0,082120	-0,869667	0,415706
LOG(AK)	-0,533201	-0,472060	-
R <sup>2</sup>	0,113431	0,716117	0,245591
Adj. R <sup>2</sup>	0,092570	0,636796	0,227840
F statistic	5,437585	9,028164	13,83547
Prob F-Stat	0,000382	0,000000	0,000000

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Uji Chow dan uji Hausman dipakai untuk memilih model terestimasi terbaik – *PLS*, *FEM*, atau *REM*. Apabila pada uji Chow terpilih *PLS* dan pada uji Hausman terpilih *REM*, maka harus dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk memilih model terestimasi terbaik antara *PLS* dan *REM*.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis data panel dengan meneliti Tingkat pengangguran, Upah minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut : Berdasarkan Hasil estimasi data panel *cross section* model terbaik yaitu *Random Effect Model (REM)*, Uji validitas pengaruh (uji t) secara *cross section* menunjukkan bahwa pengaruh tingkat Upah Minimum (UM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran (TP), variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (TP).

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang penulis dapat berikan sebagai berikut : Untuk mengurangi pengangguran seharusnya pemerintah

menyiapkan lapangan kerja di setiap Kabupaten agar tenaga kerja Indonesia tidak perlu mencari kerja di luar negeri, yang di daerah tidak perlu mencari kerja ke setiap Kota di Indonesia, bisa juga membuka lapangan pekerjaan dengan dengan berwiraswasta supaya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan mengurangi tingkat pengangguran, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel yang disesuaikan dengan kondisi Provinsi Jawa Tengah serta menambah periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang representatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Yogyakarta:UUP STIM YKPN
- Beati, Nur. 2013. *Pengaruh pengangguran,Pertumbuhan Ekonomi,dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan manusia Kab/Kota di Provinsi Jateng tahun 2007-2011*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Indonesia.
- Dinar, Muhammad & Muhammad Hasan. *Pengaruh Inflasi dan Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurcholis, Muhammad. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ,Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014*. PT Blue Birds.
- Norden, Simon Van, Galbraith, W, John. 2018. *Asymmentry In Unemployment Rate Forecast Error*.
- Prawira, Syurifto. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi,dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta P.T Raja Grafindo Persada.
- Setyaningrum, Shinta. 2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka,Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Indonesia*. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Banyuwangi.
- Sanusi, H & Rosdiana Funki. 2016. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Schubert, Stefan F. 2018. *Groth and Unemployment*

Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Yasgan, Ege Soybilgen, Baris, 2018. *Evaluating Ncasts Of Bridge Equations  
Ithadvance Combination Schemes For The Turkish Enemployment Rate*.